

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Cresswell (dalam Sugiyono 2016 hlm 228) mendefinisikan “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures: collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of the data. The final written report has flexible writing structure*” Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna dari suatu data. Terakhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

##### **3.1.1 Tahapan Penelitian**

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahapan yaitu:

###### **1. Tahap pra-lapangan**

Kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

###### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan BUMDes Niagara. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Tahap analisis data**

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di BUMDes Niagara serta Kantor Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

### **3.2 Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap sebuah fenomena sosial ataupun alam, maka dari itu harus ada alat ukur yang baik. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 147) Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Bentuk-bentuk instrument yang akan dipilih tergantung beberapa faktor, diantaranya adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan data temuannya.

Nasution (2008) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang

penelitian ini. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Moleong (2019, hlm 168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan seorang perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitiannya. Pernyataan manusia dalam hal ini peneliti sebagai instrumen adalah benar adanya karena peneliti melaksanakan keseluruhan dari proses penelitian.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam mengungkap sebuah fenomena atau permasalahan dan alat bantu dalam mengumpulkan data dapat dilaksanakan dalam bentuk angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan dilaksanakan dalam bentuk wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi.

### **3.2.1 Pengembangan Instrumen**

#### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat desa wangisagara Kabupaten Bandung” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

##### **1. Implementasi**

Dalam proses pengimplementasian, manajemen pengelolaan memiliki fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini pengimplementasian dilihat dari ada tidaknya fungsi manajemen yang meliputi

tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengawasan.

## 2. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa atau di singkat BUMDes merupakan sebuah badan usaha desa yang memiliki beberapa program/unit usaha yang didirikan atas dasar inisiatif masyarakat setempat. Dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, BUMDes hadir diharapkan dapat mendayagunakan segala potensi yang ada dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

## 3. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dan sedang terjebak dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi diukur dari ada tidaknya dampak dari program BUMDes kepada masyarakat.

## 4. Faktor pendukung dan juga penghambat

Diukur dari ada atau tidaknya faktor yang mempengaruhi baik faktor yang mendukung maupun faktor penghambat. Dalam mengukur faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT.

### **b. Jenis Instrumen**

#### **a) Observasi**

Rahayu Astria Nurfajrin, 2022

*IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) NIAGARA SEBAGAI UPAYA  
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WANGISAGARA KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaanya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Sedangkan menurut Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **b) Wawancara**

Menurut Sugiyono (2009, hlm 233) wawancara semi terstruktur memiliki tujuan yaitu untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diintai ide dan pendapatnya.

c) **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm 240), studi dokumentasi merupakan penguat metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

d) **Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2015, hlm 330) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1998) menyatakan bahwa "*The aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of whatever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Menurut Moleong (2007, hlm 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Diluar data untuk tujuan memeriksa atau sebagai perbandingan data teknik triangulasi yang

paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

**c. Penyusunan Kisi-Kisi**

a) Penyusunan Kisi-kisi

Kisi- Kisi merupakan alat yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang meliputi pedoman wawancara, obsservasi dan juga studi dokumentasi. Kisi-kisi dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kolom yaitu pertanyaan peneliti, aspek yang akan diteliti, indikator, teknik pengumpulan data dan juga sumber data.

d. Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikembangkan dari indikator kisi-kisi kedalam pedoman wawancara.

**3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Niagara yang beralamatkan di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya. Penelitian yang berjudul “Implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wangisagara Kabupaten Bandung”, alasan pemilihan lokasi ini telah disampaikan di latar belakang dan juga identifikasi masalah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sugiyono (2015, hlm.221) menyatakan bahwa sampel sebagai sumber data sebaiknya memiliki kriteri sebagai berikut ini:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesiatu bukan sekedar diketahui, tapi juga dihayati.

- b. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu untuk yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil kemasanya sendiri.
- e. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga telah menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka partisipan dalam peneliti terdiri dari:

**Tabel 3. 1. Partisipan Penelitian**

No	Partisipan	Jumlah	Kode Partisipan
1	Pemerintah Desa	2	P
2	Pengelola BUMDes	1	T
3	Masyarakat	2	M

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data akurat dalam proses penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan berikut:

#### a. Observasi

Observasi dilaksanakan di BUMDes Wangisagara dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data mengenai implementasi Badan Usaha Milik Desa yang meliputi pengelolaan, prose pemberdayaan ekonomi desa serta faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun penghambat dalam peng implementasian program BUMDes. Wawancara antara lain dilakukan dengan Pengelola BUMDes meliputi ketua BUMDes, Ketua Unit Usaha, Pemerintah Desa sebagai studi pendahuluan, Pengawas BUMDes dan juga anggota/masyarakat Desa.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen adalah data yang berasal dari pengelola BUMDes ataupun dokumen dari Desa Wangisagara. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk data maupun laporan yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang ada di Desa Wangisagara.

### 3.5 Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelumnya ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa, analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*) (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Palitima 2004). Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (Data reduction) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya data terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang adalah *living out*.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miled dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Simpulan adalah intisari dari temuan peneitian yang menggambarkan pendapat pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simplan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan maalah yang dirumuskan sejak

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan beremang setelah peneliti berada didalam lapangan.